

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju saat ini, sebuah instansi pemerintah didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat instansi pemerintah hidup dalam jangka panjang, artinya instansi pemerintah harus mencapai tujuan yang dimaksud. Suatu pencapaian tujuan akan tercapai apabila instansi pemerintah dikelola dengan baik dan sesuai dengan harapan yang telah diterapkan oleh instansi pemerintah tersebut.

Menurut Jusup (2005:154), “Pada umumnya instansi pemerintah melakukan investasi jumlahnya pada berbagai aktiva tetap. Dalam instansi pemerintah atau perusahaan yang padat akan modal, aktiva tetap kadang-kadang mencapai 75% dari total aktiva yang dimilikinya”. Hal ini disebabkan aktiva yang tergolong sebagai aktiva tetap umumnya mahal harganya. Pada umumnya, tanah, gedung, mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan relatif mahal. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila nilai yang dimiliki aktiva tetap seringkali jauh lebih tinggi, maka diperlukan pengelolaan yang tetap.

Seperti yang dikatakan oleh Wild (2012), yaitu “Keputusan pengelolaan, aktiva tetap yang dimiliki instansi pemerintah menyangkut pada masalah operasionalisasi secara efisien dari berbagai komponen aktiva yang dimiliki instansi pemerintah dalam aktivitasnya”. Kinerja keuangan merupakan

keseluruhan hasil kerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh instansi pemerintah.

Instansi pemerintah menginvestasikan sebagian besar modal yang dimilikinya dalam bentuk aktiva yang bersifat tahan lama yang digunakan untuk operasi sehari-hari. Aktiva yang bersifat tahan lama disebut aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam menjalankan operasi sebuah instansi pemerintah atau perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Warren (2005 : 496-497), “Aktiva tetap seperti tanah memiliki usia yang tidak terbatas dan dengan demikian mampu memberikan manfaat yang tidak terbatas, sementara itu aktiva tetap lainnya seperti peralatan, bangunan, dan pengembangan tanah akan kehilangan kemampuan mereka seiring dengan berjalannya waktu untuk menyediakan manfaat kepada instansi pemerintah. Karena biaya peralatan, bangunan, harus di transfer ke akun beban dengan cara yang sistematis sepanjang umur manfaatnya. Transfer periodik ini dan biaya ke beban dinamakan dengan penyusutan atau depresiasi. Aktiva tetap ditujukan untuk digunakan dalam bisnis dan bukan untuk dijual. Jadi keputusan untuk melepas aktiva tetap sangat didasarkan pada pemanfaatan aktiva tersebut bagi instansi pemerintah bukan karena nilai pasarnya.

Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu instansi pemerintahan daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Sesuai dengan namanya Dinas Kebudayaan yang mengurus tentang permasalahan yang

bersangkutan dengan tradisi dan nilai nilai budaya lokal minangkabau. Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat juga mengurus mengenai permasalahan yang ada di dalam masyarakat minangkabau yang menyangkut dengan budaya seperti pergeseran budaya lokal dan masuknya budaya asing dan sebagainya. Aktiva tetap pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat mempunyai peranan penting dalam kelangsungan instansi pemerintah ini. Untuk memperlancar kegiatan operasional instansi pemerintah, dibutuhkan aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, peralatan, perlengkapan, kendaraan dan inventaris atau peralatan kantor yang nantinya akan digunakan untuk kelangsungan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat ini.

Samryn (2015:163) menjelaskan bahwa, “Untuk mengalokasikan harga atau nilai perolehan aktiva tetap kepada periode akuntansi dimana aktiva yang bersangkutan memberikan manfaat, maka digunakan mekanisme penyusutan. Penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan dengan berbagai metode secara konsisten”. Berkaitan dengan penyusutan tersebut dalam akuntansi aktiva tetap dikenal dengan istilah-istilah beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku dan nilai residu aktiva tetap. Sementara itu dalam penyusutan terdapat umur ekonomi yang merupakan taksiran periode waktu dimana aktiva tersebut dapat memberikan kontribusi secara ekonomis dalam menunjang aktivitas utama instansi pemerintah. Dan selain umur ekonomis juga dikenal dengan istilah umur teknis yaitu taksiran umur dimana suatu aktiva masih dapat beroperasi secara teknis. Namun, pada periode tertentu umur teknis tidak berekonomis sehingga aktiva yang bersangkutan harus ditarik dari pemakaian normal.

Warren (2015:500), “Ada beberapa pendapat tentang metode penyusutan mana yang sebaiknya digunakan. Ada yang berpendapat bahwa metode yang paling memenuhi prinsip beban dan pendapatan seharusnya yang digunakan. Jika pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan menurun pada tahun-tahun akhir maka metode pembebanan menurun dianggap paling tepat. Di sisi lain, jika pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva konstan selama masa manfaatnya, maka penggunaan metode penyusutan yaitu garis lurus dinyatakan paling tepat”.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, “Mengatur tentang metode penyusutan yang digunakan untuk keperluan pelaporan perpajakan sebagai berikut”:

1. Untuk aktiva kelompok I s.d kelompok IV disusutkan dengan memakai metode garis lurus (*Straight Line Method*) atau metode saldo menurun (*Decline Method*).
2. Untuk aktiva kelompok bangunan harus disusutkan dengan metode garis lurus.
3. Masa manfaat dan tarif penyusutan aktiva untuk jenis-jenis harta yang termasuk dalam masing-masing kelompok harta berwujud bukan bangunan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009.

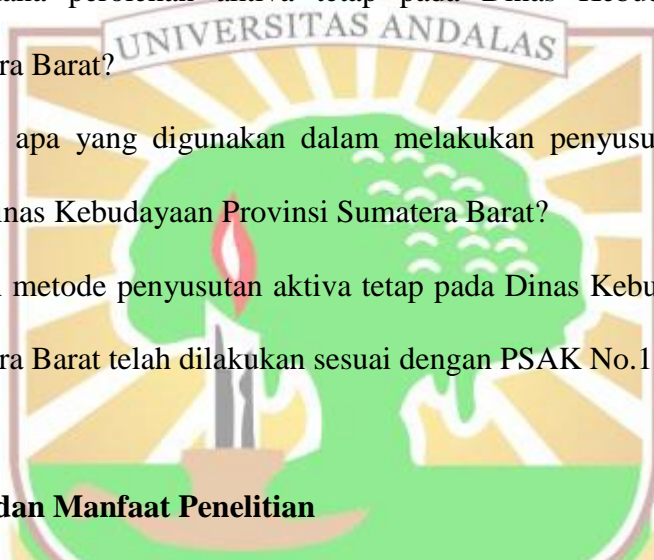
Sehingga untuk melaksanakan maksud diatas diperlukan sistem yang tepat dan konsisten dalam pencatatan aktiva tetap dan penyusutannya, untuk itu penulis

mengambil judul “**ANALISIS PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat ditarik suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perolehan aktiva tetap pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat?
2. Metode apa yang digunakan dalam melakukan penyusutan aktiva tetap pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah metode penyusutan aktiva tetap pada Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat telah dilakukan sesuai dengan PSAK No.16 (Revisi 2011)?



1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Didalam melakukan riset, Penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai sehingga dapat membantu Penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, antara lain :

- a. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman Penulis tentang ilmu yang diperoleh Penulis dibangku kuliah tentang aktiva tetap berwujud.
- b. Untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip mengenai aktiva tetap yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

- c. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapatkan dari perkuliahan dengan dunia kerja tentang metode penyusutan dan aktiva tetap berwujud.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai sistem akuntansi aktiva tetap berwujud pada instansi pemerintah dan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Diploma III Program Studi Akuntansi Universitas Andalas Padang.
- b. Sebagai bahan masukan dan usulan dalam memperbaiki kelemahan yang ada dan dapat dijadikan informasi tambahan dalam setiap pertimbangan pengambilan keputusan di instansi pemerintah.
- c. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan bahan referensi bagi para pembaca yang ingin mengetahui metode dan bagaimana cara perhitungan yang digunakan oleh instansi pemerintah ini.
- d. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan penerapan yang lebih baik.

1.4 Tempat Dan Waktu Magang

Tempat pelaksanaan magang, penulis memilih Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 31 Padang. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama masa hari kerja pada hari Senin-Jumat.

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam hal untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul tugas akhir yaitu **ANALISIS PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI SUMATERA BARAT.**

1.6 Sistematika Penulisan

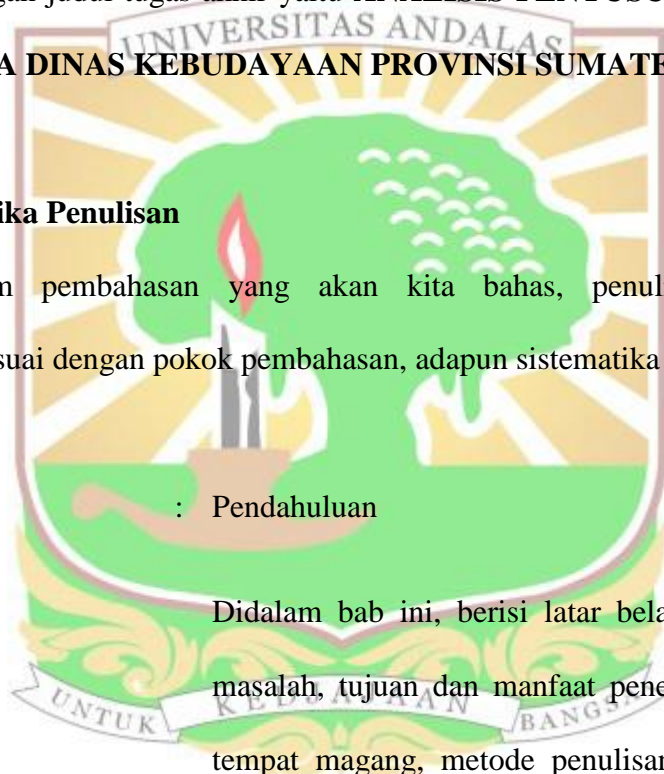
Dalam pembahasan yang akan kita bahas, penulis memberikan sistematika sesuai dengan pokok pembahasan, adapun sistematika tersebut adalah:

BAB I : Pendahuluan

Didalam bab ini, berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, waktu dan tempat magang, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Didalam bab ini, berisi definisi aktiva tetap, klasifikasi aktiva tetap, perolehan dan pencatatan aktiva tetap, pengakuan setelah perolehan awal,



penyusutan aktiva tetap, faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap, harga perolehan, taksiran umur, metode penyusutan serta pelepasan aktiva tetap.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan (Instansi Pemerintah)

Didalam bab ini, berisi sejarah dan perkembangan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, visi dan misi, serta struktur organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

BAB IV : Pembahasan

Didalam bab ini, berisi golongan aktiva tetap, jenis dan manfaat, kebijakan perolehan aktiva tetap, biaya selama perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap di instansi pemerintah dan penyusutan aktiva tetap menurut PSAK 16 (Revisi 2011).

BAB V : Penutup

Didalam bab ini, berisi kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu disampaikan kepada pembaca ataupun pihak instansi pemerintah itu sendiri.



